

Peningkatan Literasi Akses Permodalan bagi Pelaku UMKM di Baluwarti Surakarta

Endang Martini, Diah Pramesti, Mehilda Rosdaliva, Lintang Ayuninggar, Rosita Mei Damayanti, Rosa De Lima Dyah Retno Palupi

Universitas Sebelas Maret
end_martini@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

This journal on community service to MSME actors in Baluwarti Surakarta aims to increase the literacy of financial institutions so that it is expected that MSME actors in Baluwarti Surakarta will obtain information related to credit applications for access to business capital. The method used is qualitative descriptive by examining objects according to their original conditions. The result was a community service activity in Baluwarti Tourism Village Surakarta with representatives from Bank Jateng KCK Solo as the speaker, discussing important things that need to be done by MSME actors before getting access to capital, namely calculating the capital needed, understanding the types of capital access, calculating assets and company value, conducting consultations with potential investors about the agreement in detail, and conduct evaluations for capital costs. Other discussions were about the 5C principle, the 7P principle, and the features of the People's Business Credit (KUR) product.

Keywords: Access to Capital, Literacy, People's Business Credit (KUR), UMKM

Abstrak

Pengabdian masyarakat kepada pelaku UMKM di Baluwarti Surakarta ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akses permodalan bagi pelaku UMKM sehingga diharapkan para pelaku UMKM di Baluwarti, Surakarta memperoleh informasi terkait pengajuan kredit untuk akses permodalan usahanya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan 3 yaitu pelatihan, pendampingan UMKM, sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi. Peserta terdiri dari 30 UMKM. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dengan narasumber mitra perwakilan dari Bank Jateng KCK Surakarta, membahas terkait hal penting yang perlu dilaksanakan pelaku UMKM sebelum mendapatkan akses permodalan, yaitu melakukan perhitungan modal yang dibutuhkan, memahami macam akses modal, melakukan perhitungan aset dan nilai perusahaan, melakukan musyawarah dengan calon investor tentang perjanjian secara mendetail, dan melakukan evaluasi untuk biaya modal. Pembahasan lainnya, yakni seputar prinsip 5C, prinsip 7P, dan fitur produk Kredit Usaha Rakyat (KUR). Jadi pelaku UMKM memperoleh wawasan dan cara bagaimana akses modal guna mengembangkan bisnisnya.

Kata Kunci: Akses permodalan, Literasi, Kredit Usaha Rakyat (KUR), UMKM



PENDAHULUAN

Akses permodalan kepada UMKM diharapkan dapat menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi, sebagai sumber pendanaan yang aman dan berkelanjutan bagi UMKM. Akses permodalan adalah informasi bagi UMKM untuk mengakses modal dari lembaga keuangan dan prosedur penyedia permodalan informal pada lembaga penyedia kredit (Lusimbo & Muturi, 2016). Menurut UU No. 10 Tahun 1998, kredit didefinisikan sebagai penyediaan uang dengan kesepakatan dan persetujuan antara pihak bank dengan pihak yang mengajukan kredit atau pihak peminjam dan pihak peminjam tersebut wajib melunasi kredit serta bunga yang sudah ditetapkan oleh bank bersangkutan. Salah satu bentuk permodalan yang utamanya disalurkan kepada UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai bantuan modal. Pemberian KUR ini bertujuan untuk mendorong dan memperkuat kapasitas bisnis para pelaku UMKM.

Salah satu lembaga perbankan yang memfasilitasi akses permodalan KUR bagi UMKM adalah PT Bank Jateng KCK Solo. Salah satu lokasi yang penuh potensi bagi UMKM berkembang adalah daerah Baluwarti. "Baluwarti" berasal dari bahasa Portugis "*Baluarte*" yang berarti "benteng" atau "tembok megah," daerah ini dianggap sebagai salah satu cagar budaya di Kota Surakarta karena memiliki nilai historis dan budaya. (Data Pemerintah Kota Surakarta, 2022). Baluwarti merupakan salah satu destinasi wisata di Kota Surakarta karena banyaknya wisatawan yang datang ke Keraton dan sekitarnya. Hal tersebut memberi peluang bagi penduduk setempat untuk melangsungkan kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang akhirnya menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Namun, menurut (Hartono & Hartomo, 2014) kurangnya modal yang tersedia menjadi salah satu penghambat pertumbuhan UMKM di Kota Surakarta.

Sebagai kampung wisata yang memiliki banyak UMKM dengan berbagai potensinya. Kurangnya pengetahuan akan produk dan fitur lembaga keuangan menjadi salah satu kendala terbesar dalam upaya pengembangan usaha. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM di Baluwarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan pada lembaga jasa keuangan resmi. Selain itu kendala terbesar yang dialami oleh sebagian besar pelaku UMKM di Baluwarti adalah kurangnya pengetahuan dalam melakukan pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan yang menyebabkan usaha tersebut tidak *eligible* untuk mendapatkan kredit dari Bank. Akibatnya, mereka berusaha mendapatkan uang melalui pinjaman online ilegal yang tidak terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Maraknya pinjaman online dewasa ini, membuat para pelaku UMKM tergiur dengan kemudahan yang ditawarkannya. Pinjaman online hanya mensyaratkan tanda pengenal (Kartu Tanda Penduduk) dan uang akan segera dicairkan ke peminjam dengan kurun waktu yang singkat. Namun, dibalik kemudahan itu terdapat konsekuensi yang besar yaitu bunga yang jauh lebih tinggi dibanding lembaga keuangan resmi. Hal ini menyebabkan permasalahan baru yaitu para pelaku UMKM tersebut kesulitan untuk membayar hutang karena bunga yang ditetapkan oleh pihak pinjaman online yang sangat tinggi.

Modal memiliki dampak empiris pada bagaimana pendapatan UMKM berkembang (Utari & Dewi, 2014; Putri & Jember, 2016 ; Gonibala et al, 2019). Pemerintah saat ini berupaya memberikan perhatian khusus pada kebutuhan UMKM akan akses pembiayaan. Melalui penerapan sistem penjaminan, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan akses UMKM terhadap pendanaan melalui penyaluran di lembaga keuangan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang telah ada sejak tahun 2007.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) diberikan dalam bentuk kredit modal kerja, tunai, dan investasi (Data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2020). Mengingat bahwa UMKM merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia yang menyerap 96%

tenaga kerja pada tahun 2019 (BPS, 2019), maka perlu adanya insentif untuk pertumbuhannya (Data Kementerian Koperasi dan UMKM, 2020).

Melihat fenomena tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret Surakarta terdorong untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada para pelaku UMKM di Baluwarti. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi agar mereka dapat mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbunga rendah yang diprogramkan oleh pemerintah sebagai salah satu sumber permodalan. Selain itu, tim ini juga bertujuan untuk mendorong UMKM agar dapat berkembang lebih jauh, mengingat pentingnya akses permodalan, khususnya bagi para pelaku UMKM di Kampung Wisata Baluwarti, dan ketersediaan program pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2014), penelitian kualitatif dimaknai sebagai metode yang dipakai untuk penelitian dengan kondisi objek terlihat apa adanya dan tidak dimanipulasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan. Dengan metode ini Tim Pengabdian Masyarakat SV UNS memberikan sosialisasi, melaksanakan pendampingan terkait layanan kredit, pelatihan (*learning by doing*), monitoring, dan evaluasi (Hidayatullah *et al*, 2022). 30 peserta UMKM berpartisipasi dalam pelatihan ini yang bertempat di Ndalem Gito Puspitan, Gambulan RT 04/RW 02 Baluwarti Surakarta.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi
(Sumber: Dokumentasi PKM, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu UMKM di Baluwarti dalam memperoleh pembiayaan dengan bunga rendah yang dapat diandalkan. Berikut paparan tahapan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Vokasi UNS

Tahap Sosialisasi.

Tim Pengabdian Masyarakat dari Sekolah Vokasi UNS memaparkan materi terkait Edukasi Keuangan yang disampaikan oleh Wakil dari Otoritas Jasa Keuangan dengan tiga topik yaitu Pengenalan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Waspada Investasi dan Kejahatan Keuangan Era Digital, dan Pinjaman Online. Selanjutnya, materi kedua mengenai Akses Permodalan bagi UMKM yang disampaikan oleh wakil dari PT Bank Jateng Cabang Koordinator Surakarta. Adapun materi yang disampaikan diantaranya Lima hal yang UMKM perlukan sebelum mengakses modal, Prinsip – prinsip Pemberian Kredit 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) serta prinsip 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*). Materi – materi yang dipaparkan antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan yang diperlukan sebelum melakukan akses modal
 - a. Menghitung kebutuhan modal berdasarkan rencana usaha
UMKM harus secara hati-hati menilai berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan yang diuraikan dalam strategi bisnis, termasuk yang terkait dengan penjualan dan kapasitas produksi. Perhitungan modal yang dibutuhkan untuk investasi (tanah, mesin, perizinan) serta biaya operasional (gaji karyawan, biaya konsultan, listrik, dan air).
 - b. Mengetahui macam akses modal
Ada dua jenis modal yang dapat diakses, yaitu pinjaman (yang harus dibayar kembali dengan cicilan) dan ekuitas atau penanaman modal (yang tidak memerlukan pembayaran kembali, tetapi kepemilikannya di bagi, serta pengendalian perusahaan). Mempelajari hal ini penting untuk mengetahui keuntungan dan kerugiannya, serta apa yang harus diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan perusahaan saat ini.
 - c. Menghitung aset dan nilai perusahaan untuk negosiasi
Sebagai contoh, perusahaan R memiliki tim yang kuat, aset tetap dan piutang senilai 1 Milyar Rupiah, dan omset 2 Milyar Rupiah dari tahun sebelumnya. Apa pilihan yang lebih baik-mendapatkan 10% saham dengan imbalan 2 Milyar Rupiah atau pinjaman dengan jumlah yang sama yang harus dibayar kembali selama 3 tahun dengan cicilan? Penting untuk diingat bahwa aset dan nilai bisnis tidaklah sama saat melakukan pembicaraan dengan calon investor.
 - d. Mendiskusikan detail perjanjian dengan calon investor
Perhitungan suku bunga, jangka waktu pinjaman, juga dikenal sebagai tenor, tanggal jatuh tempo pembayaran cicilan, dan biaya-biaya terkait adalah empat komponen paling penting dari sebuah pinjaman. Mengenai ekuitas, hal ini mencakup modal yang dicari dan jumlah saham, bantuan non-tunai yang mungkin ditawarkan oleh investor, dan penempatan direksi oleh investor.
 - e. Melakukan evaluasi biaya modal
Apakah menerbitkan saham dengan suku bunga 10% lebih mahal atau lebih murah daripada suku bunga pinjaman tahunan sebesar 12%? Karena bank tidak akan meminta laporan selama pembayaran cicilan dilakukan tepat waktu, maka meminjam uang tidak dikenakan biaya. Laporan rutin akan diminta jika saham dilepas, tetapi perusahaan juga dapat meminta saran dari mitra investasi. Akibatnya, biaya atau keterjangkauan tidak dapat ditentukan hanya dengan menimbang biaya dan keuntungan dalam bentuk nominal; faktor non-moneter juga harus dipertimbangkan.
2. Prinsip 5C dalam pemberian kredit
 - a. *Character*
Memeriksa latar belakang dan karakter nasabah atau calon peminjam yang mengajukan kredit. Bank akan mempertimbangkan persyaratan karakter saat mewawancarai calon peminjam dan mengamati perilaku, reputasi, dan kebiasaan mereka dalam survei langsung.
 - b. *Capacity*
Pertimbangkan kemampuan calon nasabah untuk melunasi kredit yang dimilikinya. Dilihat dari cara calon nasabah menjalankan bisnisnya, pendapatan per bulannya, dan kemampuannya dalam melakukan pembayaran cicilan kredit secara tepat waktu.
 - c. *Capital*
Meneliti modal dan kepemilikan aset calon nasabah. Bank akan mengetahui sumber pendanaan usaha dari calon nasabah jika mengetahui jenis modal atau aset yang dimiliki oleh nasabah.

d. *Collateral*

Saat melakukan permohonan kredit, calon nasabah memberikan jaminan kepada bank. Jika calon peminjam tidak dapat membayar kembali utang yang telah diambilnya, jaminan tersebut akan bertindak sebagai pengaman atau penjamin bagi bank. Idealnya, jaminan harus bernilai setidaknya sebesar kredit yang diberikan bank.

e. *Condition*

Kondisi ekonomi di usaha tempat nasabah menjalankan usahanya. Kondisi ini bisa bersifat umum atau khusus. Hal ini berkaitan dengan seberapa baik sektor bisnis nasabah potensial sesuai dengan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Tabel 1. Fitur Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Fitur	Jenis
Jenis KUR	1. KUR Super Mikro, 2. KUR MIKRO, 3. KUR KECIL, 4. KUR Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) 5. KUR KHUSUS.
Penggunaan	Modal kerja/investasi
Plafond Kredit	1. KUR Super Mikro maksimal 10 juta rupiah, 2. KUR MIKRO maksimal 100 juta rupiah/debitur, 3. KUR KECIL diatas 100 s/d 500 juta rupiah/debitur.
Ketentuan Suku Bunga	1. KUR Mikro dan KUR KECIL sebesar 6% efektif/tahun, 2. Untuk pengambilan KUR pertama kali bunga 6% efektif/tahun, 3. Untuk pengambilan KUR kedua kali bunga 7% efektif/tahun, 4. Untuk pengambilan KUR ketiga kali bunga 8% efektif/tahun, 5. Untuk pengambilan KUR keempat kali bunga 9% efektif/tahun.
Jangka Waktu	1. KUR Super Mikro dan KUR Mikro: modal kerja maksimal 3 tahun dan investasi maksimal 5 tahun, 2. KUR Kecil: modal kerja maksimal 4 tahun dan investasi maksimal 5 tahun.

Selanjutnya, berikut merupakan beberapa sub pembahasan yang disampaikan oleh pihak Bank Jateng KCK Solo, antara lain:

1. 5 hal penting yang perlu dilaksanakan pelaku UMKM sebelum mendapatkan akses permodalan, yaitu:

Terdapat beberapa UMKM yang mengeluh bahwa akses permodalan itu terbatas, hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan usaha yang dijalankan belum siap atau belum layak sehingga pengajuan akses modal ditolak oleh pihak bank. Oleh karena itu, UMKM perlu memperhatikan beberapa hal sebelum melakukan pengajuan akses modal, sebagai berikut:

a. Menghitung modal yang dibutuhkan berdasarkan Rencana Usaha

Hitung terlebih dahulu modal yang akan dibutuhkan dalam upaya untuk mencapai target sesuai dengan Rencana Usaha, seperti target dalam jumlah produksi, target penjualan dan lain sebagainya. Buatlah rincian mengenai berapa modal yang akan digunakan untuk investasi seperti beli tanah, mesin, dan untuk mengurus perizinan. Selain itu, buat rincian mengenai biaya untuk operasional seperti gaji karyawan, *fee* konsultan, air dan listrik.

- b. Mengenali ragam atau jenis dalam akses modal
Berbagai ragam akses modal memiliki sifat ekuitas atau penanaman modal dan pinjaman. Salah satu bentuk akses keuangan yang memiliki persyaratan pembayaran cicilan adalah pinjaman. Meskipun kepemilikan dan pengelolaan bisnis harus dibagi, penanaman modal atau akses ekuitas tidak memerlukan pembayaran kembali. Pelajarilah terlebih dahulu tentang kelebihan dan kekurangan kedua jenis akses modal ini, kemudian tentukan jenis mana yang sesuai dengan kebutuhan usaha pada saat ini.
- c. Melakukan perhitungan aset dan nilai yang dimiliki oleh perusahaan untuk negosiasi
Perhitungkan aset dan nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagai contoh, Perusahaan X memiliki total aset senilai Rp1.000.000.000 yang berupa aset tetap dan piutang, tim yang kuat dan memperoleh omzet tahun terakhir sebesar Rp2.000.000.000. Hal-hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perhitungan apakah Perusahaan X layak untuk mendapatkan pinjaman dana sebesar Rp2.000.000.000 dengan cicilan 3 tahun atau diberikan suntikan dana sebesar Rp2.000.000.000 untuk sahamnya sebesar 10%. Kedua hal tersebut perlu dihitung untuk negosiasi dengan calon investor.
- d. Mendiskusikan detail perjanjian dengan calon investor
Aspek terpenting untuk didiskusikan dalam pinjaman adalah skema perhitungan bunga, tenor atau jangka waktu pinjaman, tanggal batas waktu cicilan dan berbagai biaya. Untuk ekuitas, aspek terpenting yang perlu didiskusikan adalah besarnya suntikan modal yang diberikan dan saham yang diminta oleh investor, dukungan non-finansial yang diberikan oleh investor, serta penempatan direksi oleh investor.
- e. Mengevaluasi biaya modal
Memperhitungkan apakah pinjaman dengan bunga 12% per tahun lebih murah atau lebih mahal dibandingkan melepaskan saham sebesar 10%. Terdapat kebebasan dalam melakukan peminjaman modal. Selama pembayaran cicilan tiap bulannya lancar, bank tidak akan meminta laporan keuangan, sedangkan jika melepas saham, maka investor akan meminta laporan rutin, selain itu perusahaan dapat menerima masukan dari pihak investor.

Tahap Pendampingan.

Tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Vokasi UNS memberikan pendampingan mengenai layanan kredit yang cocok bagi masing-masing pelaku UMKM di Kampung Baluwarti. Dalam kegiatan pendampingan ini, Tim dibantu oleh pihak dari PT Bank Jateng KCK Surakarta. Pelaku UMKM di Baluwarti diberikan beberapa arahan mengenai layanan kredit berdasarkan paparan berikut:

1. Tujuan Kredit

- a. Membantu Nasabah dalam Memenuhi Kebutuhan
Bank ingin membantu upaya nasabahnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan yang bersifat produktif maupun konsumtif. Karena itulah bank memberikan layanan kredit yang dapat dimanfaatkan oleh nasabahnya. Bank menyediakan berbagai jenis kredit yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing nasabahnya. Sebagai contoh, Kredit Modal Kerja yang ditujukan kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha miliknya dan Kredit Perumahan Rakyat yang dapat membantu nasabah untuk membeli rumah.
- b. Memajukan Perekonomian Indonesia
Kredit merupakan bentuk kontribusi yang dapat dilakukan oleh bank dalam perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Perekonomian Negara Indonesia

akan tumbuh seiring dengan dana yang disalurkan melalui kredit. Dana yang disalurkan kepada para pelaku UMKM melalui kredit dapat membantu mereka dalam meningkatkan performa bisnisnya sehingga dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar.

2. Fungsi Kredit

- a. Meningkatkan daya guna uang
Daya guna uang akan meningkat apabila dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat banyak. Oleh karena itu, bank memberikan layanan pinjaman, agar uang dapat dimanfaatkan oleh nasabahnya.
- b. Meningkatkan peredaran uang
Kredit usaha dapat dimanfaatkan untuk pengadaan barang atau jasa dari suatu usaha. Setelahnya pengusaha dapat melakukan transaksi dengan konsumennya sehingga uang terus beredar di lingkungan sekitarnya. Dengan begitu peredaran uang di suatu wilayah dipengaruhi oleh kredit yang disediakan oleh bank.
- c. Memotivasi kemajuan usaha
Tidak jarang para pelaku usaha akan ragu atau bahkan langsung mundur ketika mengetahui besarnya modal yang dibutuhkan untuk mulai berbisnis. Layanan kredit dapat berfungsi untuk meningkatkan motivasi pelaku usaha dalam memulai atau mengembangkan bisnisnya.
- d. Meningkatkan daya guna barang produksi
Peningkatan kualitas produk merupakan salah satu cara untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Untuk meningkatkan kualitas produk tentu membutuhkan bahan dan alat yang lebih berkualitas, yang pada umumnya memiliki harga lebih tinggi. Dengan adanya kredit, pelaku usaha dapat menggunakan bahan dan alat yang lebih berkualitas sehingga daya guna dari produknya meningkat.
- e. Meningkatkan stabilitas ekonomi
Pengusaha dapat memanfaatkan fasilitas kredit untuk menyalurkan produknya untuk diekspor sampai ke pasar luar negeri. Devisa yang didapatkan dari hasil ekspor ini akan masuk ke penghasilan negara. Pada akhirnya stabilitas ekonomi akan meningkat berkat bantuan dari layanan kredit yang dimanfaatkan oleh pengusaha. Selain itu Negara Indonesia juga akan semakin kompetitif di pasar internasional.
- f. Merevolusi pola pikir masyarakat Indonesia
Masih banyak masyarakat yang berpikir bahwa modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha hanya bersumber dari kantong pribadi. Padahal sebenarnya modal tersebut dapat diambil dari layanan kredit yang memang disediakan oleh bank untuk meningkatkan usaha masyarakat. Di sini kredit berfungsi untuk membuka pikiran masyarakat sehingga tidak perlu menunda lagi untuk memulai atau mengembangkan usahanya.

3. Jenis-Jenis Kredit

Kasmir, 2015 mengklasifikasikan kredit dalam berbagai jenis sebagai berikut:

- a. Kredit berdasarkan kegunaan atau tujuan
 - 1) Kredit konsumtif
Kredit untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dari seorang debitur, seperti untuk pembelian mobil, motor, dan sebagainya.
 - 2) Kredit produktif
Kredit untuk menambah modal usaha. Kreditur memberikan kredit kepada debitur dengan tujuan dapat menghasilkan barang dan jasa.
 - 3) Kredit perdagangan

- 4) Kredit yang diberikan kepada debitur terutama agen perdagangan yang akan membeli dagangan dalam jumlah banyak.
 - b. Kredit berdasarkan jangka waktu
 - c. Kredit jangka pendek
Kredit dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan digunakan untuk menambah modal kerja.
 - 1) Kredit jangka menengah
Kredit dengan jangka waktu 1 (satu) sampai maksimal 3 (tiga) tahun digunakan untuk modal kerja seperti menambah bahan baku, membayar pegawai, membeli peralatan produksi.
 - 2) Kredit jangka panjang
Pinjaman yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun. Diusulkan sebagai investasi jangka panjang, pinjaman ini ditujukan untuk perluasan fasilitas manufaktur, perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit, dan kantor cabang.
 - d. Kredit berdasarkan jaminan
 - 1) Kredit dengan jaminan
Kredit yang diberikan akan dilindungi senilai dengan jaminan yang diberikan debitur saat melakukan perjanjian kredit.
 - 2) Kredit tanpa jaminan
Kredit yang diberikan atas dasar kepercayaan bahwa debitur dapat melunasi kewajibannya dilihat dari karakter debitur, serta prospek usaha debitur.
 - e. Kredit berdasarkan sektor usaha
 - 1) Kredit pertanian dan peternakan
Kredit yang diberikan kepada sektor pertanian atau peternakan, dengan jangka pendek maupun panjang.
 - 2) Kredit pertambangan
Kredit dengan jangka panjang yang diberikan kepada sektor tambang.
 - 3) Kredit industri
Kredit yang diberikan pihak bank kepada industri kecil maupun besar.
 - 4) Kredit pendidikan
Kredit yang diberikan kepada instansi pendidikan.
 - 5) Kredit perumahan
Kredit yang diberikan untuk pembelian perumahan.
4. Prosedur dalam pemberian kredit
- Pada penyaluran kredit harus menggunakan prosedur yang tepat (Malayu, 2015). Berikut adalah prosedur dalam penyaluran kredit:
- a. Calon debitur melakukan permohonan kredit kepada petugas kredit atau melalui formulir permohonan kredit.
 - b. Calon debitur mengajukan permohonan kredit sesuai dengan jumlah yang diperlukan dan melengkapi dokumen kredit yang diperlukan.
 - c. Petugas kredit melakukan verifikasi pada dokumen yang sudah diajukan.
 - d. Petugas kredit melakukan analisis kredit dengan pedoman prinsip 5C, 7P, dan 3R.
 - e. Petugas kredit dan calon nasabah melakukan perjanjian kredit.
 - f. Penggolongan Kualitas Kredit

Penggolongan kualitas kredit diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 dan Surat Edaran yang dikeluarkan Bank Indonesia No. 7/3/DPNP pada tanggal 31 Januari tahun 2005 mengenai Penilaian Kualitas Aktiva/Aset pada Bank Umum, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 mengenai Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Adapun penggolongan kualitas kredit sebagai berikut:

1. Kredit lancar (Kolektibilitas 1)
Kredit dinyatakan lancar apabila tidak mengalami keterlambatan pembayaran angsuran > 30 hari.
 2. Kredit dalam perhatian khusus (Kolektibilitas 2)
Kredit dinyatakan kolektibilitas 2 apabila debitur melakukan keterlambatan pembayaran angsuran dalam rentang waktu 30 sampai 90 hari.
 3. Kredit kurang lancar (Kolektibilitas 3)
Kredit dinyatakan kolektibilitas 3 atau kurang lancar apabila debitur mengalami keterlambatan pembayaran angsuran lebih dari 90 hari dan maksimal 120.
 4. Kredit diragukan (Kolektibilitas 4)
Kredit dinyatakan kolektibilitas 4 atau diragukan apabila debitur mengalami keterlambatan lebih dari 120 hari dan maksimal 180 hari dalam melakukan pembayaran angsuran.
 5. Kredit macet (Kolektibilitas 5)
Debitur dinyatakan mengalami kredit macet atau kolektibilitas 5 apabila adanya keterlambatan pembayaran angsuran lebih dari 180 hari dari waktu kesepakatan awal.
- Berikut adalah contoh rapot kredit yang baik dan buruk untuk pertimbangan dalam pemberian permodalan.

The image shows a credit report from Bank Jateng. At the bottom of the report, there is a prominent red banner with the text: **RAPORT KREDIT TIDAK BAGUS SEHINGGA PENGAJUAN KREDIT TIDAK DAPAT DIPERTIMBANGKAN**. The report details various financial metrics and payment schedules, indicating a high level of risk due to the borrower's default.

Gambar 3. Kredit Macet
(Sumber: Bank Jateng KCK Solo)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui pada riwayat pinjaman atau hasil *BI-Cheking* menunjukan bahwa debitur dinyatakan mengalami kredit macet atau kolektibilitas 5 dikarenakan keterlambatan pembayaran angsuran pokok beserta bunganya lebih dari 180 hari dari waktu kesepakatan awal. Oleh karena itu, kredit tidak dapat layak diberikan karena akan memberikan risiko kepada pihak bank kedepannya dan mempengaruhi kesehatan bank apabila debitur mengalami keterlambatan pembayaran angsuran.

The figure consists of four spreadsheets. The top-left spreadsheet shows a detailed list of credit assets with columns for 'Kategori', 'Jumlah', 'Tgl. Berlaku', and 'Tgl. Jatuh Tempo'. The top-right spreadsheet is a summary table with columns for 'Kategori', 'Saldo', and 'Keterangan', listing various asset types like 'Kredit Usaha Rakyat (KUR)', 'Kredit Pemenuhan Perumahan', and 'Kredit Pemenuhan, Umum, dan B. Lain'. The bottom-left spreadsheet is a summary table with columns for 'No.', 'Jenis Agunan', 'Lokasi Agunan', 'Luas Agunan', 'Kategori Agunan', 'Masa Berlaku', 'Masa Berlaku', 'Tingkat Risiko', and 'Tgl. Berlaku'. The bottom-right spreadsheet is a summary table with columns for 'Kategori', 'Saldo', and 'Keterangan', listing asset types like 'Kredit Usaha Rakyat (KUR)', 'Kredit Pemenuhan Perumahan', and 'Kredit Pemenuhan, Umum, dan B. Lain'.

Gambar 4. Informasi Agunan Nasabah Kredit
(Sumber: Bank Jateng)

5. Fitur Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Permenko RI No. 1 Pasal 1 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Permenko RI No. 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), KUR didefinisikan sebagai kredit, pembiayaan modal kerja, dan/atau investasi kepada individu, badan usaha, dan/atau kelompok usaha yang layak dan produktif namun belum memiliki agunan tambahan atau agunannya belum memadai.

 - a. Jenis KUR
 - 1) KUR Super Mikro
Kredit dengan plafon maksimal Rp10.000.000.
 - 2) KUR Mikro
Kredit dengan plafon yang dimulai dari di atas Rp10.000.000 sampai maksimal Rp100.000.000.
 - 3) KUR Kecil
Kredit dengan plafon yang dimulai dari di atas Rp100.000.000 sampai maksimal Rp500.000.000.
 - 4) KUR Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI)
 - 5) KUR Khusus
 - b. Penggunaan
Modal kerja atau investasi.

- c. Plafon Kredit
 - 1) KUR Super Mikro maksimal Rp10.000.000
 - 2) KUR Mikro maksimal Rp100.000.000 per debitur
 - 3) KUR Kecil di atas Rp100.000.000 sampai Rp500.000.000 per debitur
- d. Ketentuan Suku Bunga
 - 1) KUR Mikro dan KUR Kecil sebesar 6% efektif/tahun
 - 2) Untuk pengambilan KUR pertama kali bunga 6% efektif/tahun
 - 3) Untuk pengambilan KUR ke dua kali bunga 7% efektif/tahun
 - 4) Untuk pengambilan KUR ke tiga kali bunga 9% efektif/tahun
 - 5) Untuk pengambilan KUR ke empat kali bunga 9% efektif/tahun
- e. Jangka Waktu
 - 1) KUR Super Mikro dan KUR Mirko : Modal kerja maksimal 3 tahun dan Investasi maksimal 5 tahun
 - 2) KUR Kecil : Modal kerja maksimal 4 tahun dan Investasi maksimal 5 tahun

Tahap Pelatihan.

Pada tahap ini, pelaku UMKM diminta untuk melakukan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan bagi usaha masing-masing yang didampingi penuh oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Sekolah Vokasi UNS.

Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Tim pengabdian masyarakat Sekolah Vokasi UNS melakukan follow up untuk memonitor dan mengevaluasi keberhasilan para pelaku UMKM dalam menerapkan apa yang telah disampaikan. Hasil dari semua proses tersebut adalah para pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan mereka pada lembaga keuangan resmi yang diakui OJK serta memahami produk dan fitur yang ditawarkan. Selain itu, para pelaku UMKM juga memiliki pengetahuan yang meningkat terkait akses permodalan serta mendapatkan solusi membangun terkait kesulitan dan hambatan yang dihadapi selama ini. Pada akhirnya, tercipta ilkim usaha yang mampu kompetitif serta kondusif.

SIMPULAN

Akses modal sangat penting bagi pertumbuhan UMKM. Untuk mendapatkan modal, seseorang harus siap dan memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis modal yang tersedia. Jika UMKM ingin mendapatkan kredit dari bank, mereka harus mempersiapkan diri untuk memenuhi prinsip 5C dan 7P yang sering diterapkan oleh bank sebagai syarat penyaluran kredit bank. Akses permodalan ini bisa didapatkan oleh pelaku UMKM yang sudah memiliki usaha sebagai tambahan modal maupun calon pelaku UMKM yang memerlukan modal awal. Dengan begitu, pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada pelaku UMKM di Baluwarti Surakarta ini dapat meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM di Baluwarti mengenai pengetahuan akses permodalan yang aman serta dapat memberikan dorongan bagi pelaku UMKM untuk melakukan KUR sebagai upaya pengembangan usaha dengan cara yang tepat dan realistis sesuai dengan ketersediaan sumber daya para pelaku UMKM masing-masing. Pada akhirnya, UMKM yang memiliki pembiayaan yang layak akan mampu bersaing dan tetap kompetitif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit : Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.

- Bank Indonesia. (2005). Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 dan Surat Edaran Nomor 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Aset pada Bank Umum.
- Bank Jateng. Bisnis. <https://bankjateng.co.id/bisnis/produk-layanan/pinjaman/kredit-usaha-rakyat>. Diakses pada 24 Juli 2023.
- Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah. (2023). Akses Permodalan. Disampaikan pada tanggal 13 Juni 2023.
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 44496.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 14(1), 15-30.
- Hasibuan, Malayu. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayatullah, M. R., Saputra, S. Y., & Anam, K. (n.d.). Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pelatihan Manajemen Referensi “Mendeley” Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. <https://unu-ntb.e-journal.id/abdinesia>
- Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 pasal 1 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Permenko RI Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Jakarta.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang kredit.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Tentang KUR. Diakses pada 13 Agustus 2023 dari <https://kur.ekon.go.id/>
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2020. Diakses pada 13 Agustus 2023 dari <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Ok Bank. Tentang Kami. <https://www.okbank.co.id/id/information/news/memahami-tujuan-dan-fungsi-kredit-bagi-masyarakat>. Diakses pada 24 Juli 2023.
- Pemerintah Kota Surakarta. (2022) Kampung Wisata Baluwarti . Diakses pada 13 Agustus 2023 dari <https://surakarta.go.id/?infographics=kampung-wisata-baluwarti>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryanto.(2019). Analisis Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.unpad.ac.id/adbispreneur/article/view/22488/12313>. Diakses 21 Mei 2023.
- Suyatno, Thomas. 2001. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.